

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan objek yang akan diteliti.

##### 1. **Aprilian Kusuma Ningrum, Eny Suprpti dan Achmad Syaiful (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan gender sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu penghindaran pajak sedangkan variabel independen menggunakan CSR kemudian terdapat variabel moderasi yaitu gender yang diukur oleh proporsi perempuan di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 65 perusahaan sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR memberikan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*Tax avoidance*).

Persamaan antara penelitian saat ini dan terdahulu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan pengujian regresi linier sederhana.
- b. Variabel yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility*, *tax avoidance*

Perbedaan antara penelitian saat ini dan terdahulu terletak pada :

- a. Terdapat variabel moderasi gender pada penelitian terdahulu, sedangkan penelitian menggunakan variabel mediasi pada penghindaran pajak.
- b. Perbedaan selanjutnya pada sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel semua sektor perusahaan yang terdapat di BEI.
- c. Teori yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan teori legitimasi dan stakeholder, sedangkan teori sekarang menggunakan teori agensi dan legitimasi

## 2. **Hanny, Vinola Herawaty, Hasnawati (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak, *corporate governance* dan *dividend payout* terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan melalui *Return On Asset (ROA)* dengan menggunakan strategi bisnis sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan variabel *tax avoidance*, *corporate governance* dan *dividend payout ratio* sebagai variabel independen, strategi bisnis sebagai variabel moderasi dan kinerja perusahaan yang diprosikan melalui ROA sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* dari sampel 154 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi

berganda dengan hasil yang menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance*, *corporate governance*, dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Variabel moderasi strategi bisnis tidak memperkuat pengaruh positif *tax avoidance* terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance*, *corporate governance* dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan antara penelitian saat ini dan terdahulu terletak pada :

- a. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)
- b. Teori yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah teori agensi.

Perbedaan antara penelitian saat ini dan terdahulu terletak pada sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu menggunakan sektor manufaktur sedangkan peneliti sekarang menggunakan semua sektor yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### **3. Zuqni Kristanto, Rita Andini dan Edi Budi Susanto (2018)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Book Tax Difference* (BTD) dan Cash ETR (*Cash Effective Tax Rate*) terhadap nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening. (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016). Populasi dari penelitian ini adalah 5 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel yang digunakan adalah 25 sampel yang terdiri dari PT. Agung Podomoro Land.Tbk, PT. Sentul City.Tbk, PT. Jakarta International Hotels and Development.Tbk, PT. Megapolitan Development.Tbk dan PT. Ciputra Property. Tbk periode tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel adalah dari laporan keuangan yang didapatkan pada BEI secara *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pajak (BTD) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, *tax avoidance* (ETR) berpengaruh positif terhadap ROA.

Persamaan antara penelitian saat ini dan terdahulu terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan *tax avoidance* dan kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROA.
- b. Penelitian terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teori agensi.

Perbedaan antara penelitian saat ini dan terdahulu terletak pada :

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah pengaruh perencanaan pajak dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening, sedang penelitian sekarang yaitu peran *tax avoidance* dalam memediasi *sustainability reporting* terhadap *corporate financial performance*.
- b. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah nilai perusahaan dan kinerja keuangan, sedangkan penelitian sekarang *corporate financial performance* yang diproksikan pada *Return On Asset (ROA)*
- c. Perbedaan selanjutnya terdapat pada sampel yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan sampel 5 perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan pada semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.

#### **4. Almaidah Maharani, Kartika Titisari dan Siti Nurlaela (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji lebih lanjut pengaruh karakteristik perusahaan, *sales growth* dan *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance*. Variabel independen penelitian ini antara lain CSR, *sales growth*, dan karakteristik perusahaan diproksikan menggunakan ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen dan komite audit. Variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance* yang diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Sampel penelitian menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang diperoleh sebanyak 201 perusahaan, selanjutnya sampel penelitian ini didapat dengan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan sampel 99 perusahaan untuk penelitian lebih lanjut. Teknik penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan dan komite audit berpengaruh pada *tax avoidance* sedangkan ukuran perusahaan, komisaris independen, *sales growth* dan CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah analisis regresi linier berganda.

- b. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *tax avoidance* sebagai variabel dependen dan CSR sebagai variabel independen

Perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kiia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti sekarang menggunakan data penelitian semua perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- b. Topik penelitian terdahulu adalah Pengaruh Karakteristik Perusahaan, *Sales Growth* dan CSR terhadap *Tax avoidance*.

#### 5. B. Ivanno Eka dan Dul Muid (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Motivasi penelitian terdahulu adalah untuk mencari bukti empiris dank arena adanya perbedaan hasil dari peneliti terdahulu. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian adalah Nilai Perusahaan dengan menggunakan *Return On Asset* sebagai pengukurannya, variabel independen yaitu *tax avoidance* dan tata kelola perusahaan, dan *laverage* sebagai variabel kontrol. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan syarat yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik dekriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga tata kelola perusahaan dan *tax avoidance* berpengaruh

negatif namun signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Asset*.

Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Teori yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu teori agensi.
- b. Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu analisis statistik deskriptif

Perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel dependen penelitian terdahulu menggunakan nilai perusahaan yang diproksikan melalui ROA sedangkan penelitian sekarang menggunakan *corporate financial performance* yang diproksikan melalui ROA.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan seluruh sektor yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- c. Penelitian terdahulu menambahkan teknik analisis data seperti uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol yaitu leverage, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel mediasi yaitu *tax avoidance*.

#### **6. Elvira Luthan, Sri Amelia, Sri Dewi (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan dan mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan adalah *Corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel independen, kinerja keuangan diproksikan melalui *Return On Asset* (ROA) dan Tobin's Q sebagai variabel dependen dan karakteristik perusahaan diproksikan melalui umur perusahaan, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian adalah 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q tidak berpengaruh signifikan.

Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan adalah CSR sebagai variabel independen dan kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.
- b. Teori yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teori legitimasi.

Perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan peneliti sekarang menggunakan semua sektor yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.



- b. Topik penelitian terdahulu adalah pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan, sedangkan peneliti sekarang yaitu peran *tax avoidance* dalam memediasi pengaruh *sustainability reporting* terhadap *corporate financial reporting*

#### **7. Nyoman Budhi Setya Dharma dan Naniek Noviari (2017)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Capital Intensity terhadap *Tax avoidance*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan variabel dependen yaitu *Tax avoidance* diukur dengan Effective Tax Rate (ETR) dengan variabel independen CSR diukur dengan CSR disclosure dengan indicator GRI G3.1 dan variabel capital intensity diukur menggunakan rasio intensitas aset tetap. Sampel yang digunakan adalah 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 dengan metode purposive random sampling dengan kriteria tertentu dan diperoleh sebanyak 28 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel berpengaruh negatif dan positif terhadap *Tax avoidance*.

Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen *Tax avoidance* dan variabel independen CSR (X1).
- b. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

- c. Teori yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah teori legitimasi

Perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang menggunakan satu variabel independen, sedangkan variabel terdahulu menggunakan dua variabel yaitu CSR (X1) dan *capital intensity* (X2).
- b. Penelitian terdahulu menggunakan CSR yang diukur menggunakan CSR disclosure dengan indikator GRI G3.1 sedangkan peneliti sekarang menggunakan indikator GRI G-4.

#### **8. Zhang Chen, Cheong Kee Cheok, Rajah Rasiah (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti dampak penghindaran pajak pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan *tax avoidance* yang diukur menggunakan ETR sebagai variabel independen, *growth performance*, *market value performance*, profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Invested Capital* (ROIC), dan *Return On Sales* (ROS). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 7.651 perusahaan yang terdaftar di Pasar Saham China dan Database Akuntansi pada tahun 2005-2012. Teknik analisis yang digunakan *path analysis* dengan pengujian hipotesis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah teori agensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh pada profitabilitas

Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *tax avoidance* profitabilitas yang diukur *Return On Asset* (ROA)
- b. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan *path analysis*.

Perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Profitabilitas penelitian terdahulu diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Invested Capital* (ROIC), dan *Return On Sales* (ROS). Sedangkan peneliti sekarang hanya diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA)
- b. Sampel yang penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Pasar Saham China dan Database Akuntansi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan pada semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.

#### **9. Jong-Seo Choi, Young-Min Kwak dan Chongwoo Choe (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan empiris antara *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap *Corporate financial performance* (CFP) di Korea. Motivasi penelitian ini adalah terdapat tiga perempat perusahaan Global Fortune 250 yang di survey memiliki CSR yang tinggi. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Corporate social responsibility* (CSR) variabel independen dan *Corporate financial performance* (CFP) yang diukur melalui *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Tobins Q*. Sampel yang digunakan penelitian sekarang menggunakan 1.222 perusahaan yang terdaftar di KRX14 yang tersedia pada *Korea Economic Justice Institute* atau KEJI index

periode tahun 2002-2008. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini penting bagi perusahaan untuk menyadari aspek tanggung jawab sosial bagi stakeholder sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen dan *Corporate financial performance* (CFP) sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah sampel perusahaan yang terdaftar di KRX14 yang tersedia pada *Korea Economic Justice Institute* atau KEJI index, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel mediasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *tax avoidance* variabel mediasi.

#### **10. Marissa Yupartio, Dianne Frisko K, Rizky Eriandani (2013)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dengan proksi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* diukur dengan index pengungkapan sosial yang merupakan variabel

dummy dengan variabel dependen menggunakan variabel ROA, ROE, dan EPS. Penelitian ini menggunakan sampel 158 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 hingga 2011 dengan menggunakan purposive judgment sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CSR, ROA dan ROE.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu :

- a. Teknik analisis yang di gunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang sama menggunakan teknik analisis linier berganda.
- b. Variabel yang digunakan mempunyai persamaan yaitu menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang telah terdaftar di BEI antara tahun 2010-2011. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
- b. Proksi yang digunakan pada variabel dependen kinerja perusahaan adalah ROA, ROE, dan EPS. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel ROA dan Nilai Perusahaan.

#### **11. Roman Lanis dan Grant Richardson (2012)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji mencari bukti secara empiris suatu teori legitimasi dengan membandingkan pengungkapan *Corporate social*

*responsibility* (CSR) korporasi agresivitas pajak dengan perusahaan non agresif pajak di Australia. Kekhawatiran public bahwa persahaan telah agresif menghindar pembayaran pajak telah mendorong Kantor Pajak Australia untuk memulai progam kepatuhan pajak dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu CSR, kemudian variabel independen adalah Agresivitas Pajak. Sampel yang digunakan sebanyak 40 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Australia pada tahun 2001 sampai 2006. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan uji regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak berhubungan positif dan signifikan terhadap *Corporate social responsibility* (CSR).

Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitain terdahulu terletak pada :

- a. Variabel peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu CSR sebagai variabel independen dan *Tax avoidance* sebagai variabel dependen
- b. Teori yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teori legitimasi dan teori agensi

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tanggung jawab perusahaan dan agresivitas pajak: tes teori legitimasi sedangkan peneliti sekarang yaitu peran *tax avoidance* dalam memediasi pengaruh *corporate social responsibility* dan *corporate financial performance*
- b. Perbedaan juga terdapat dari sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan sampel data sebanyak 40 perusahaan yang tetrdaftar di Bursa Efek Australia pada periode tahun 2009 sampai 2006, sedangkan peneliti

sekarang menggunakan sampel perusahaan pada semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2017.

## 12. Feb Tri Wijayanti (2011)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap Kinerja keuangan perusahaan. CSR terdiri dari tujuh kategori yaitu, lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan pekerja, tenaga kerja, produk, masyarakat, dan umum sebagai pengukuran. Pada penelitian ini kinerja keuangan sebagai variabel independen diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS). Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2008. Metode yang digunakan *purposive sampling* menggunakan 44 sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh pada kinerja keuangan semua proksi yang digunakan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada variabel penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan *Corporate social responsibility* sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Pengukuran CSR yang digunakan peneliti terdahulu adalah tujuh kategori yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, tenaga kerja, produk, masyarakat, dan umum sedangkan peneliti sekarang menggunakan *sustainability report* sebagai pengukuran CSR.

- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan sampel data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan pada semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2017

### 13. Luke Watson (2011)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh kinerja laba sebelum pajak pada hubungan antara *Corporate social responsibility* (CSR) dan *tax avoidance*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *tax avoidance* sebagai variabel dependen, CSR sebagai variabel independen dan *earning performance* sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan 1929 perusahaan sektor industri pada tahun 2003 hingga 2009 dan tidak termasuk perusahaan penghasilan sebelum pajak yang negatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Corporate social responsibility* tidak berhubungan secara positif dengan penghindaran pajak.

Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu CSR sebagai variabel independen dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen.
- b. Teori yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teori agensi.

Perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah tanggung jawab sosial, penghindaran pajak dan kinerja pendapatan, sedangkan penelitian



sekarang yaitu peran *tax avoidance* dalam memediasi pengaruh *corporate social responsibility* dan *corporate financial performance*.

- b. Perbedaan juga terdapat dari sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan sampel 1929 perusahaan sektor industri pada tahun 2003 hingga 2009, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan pada semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2017.



**Matriks Penelitian**  
**Tabel 2.1**

No	Nama Peneliti	Variabel Independen											Variabel Dependen							
		SR	TA	GCG	DPR	SG	SIZE	AGE	KI	KA	CI	TA	ROA	NP	GR	TBQ	ROE	ROS	EPS	
1.	Ningrum <i>et al.</i> , (2018)	S										✓								
2.	Hanny <i>et al.</i> ,(2018)		S+	S+	S+								✓							
3.	Kristanto <i>et al.</i> , (2018)		S+										✓							
4.	Maharani <i>et al.</i> , (2017)	TB				TB	TB	BS	TB	BS		✓								
5.	Eka & Muid (2017)		S-	S+									✓							
6.	Luthan <i>et al.</i> , (2017)	S											✓			*				
7.	Dharma <i>et al.</i> , (2017)	S-									S+	✓								
8.	Chen <i>et al.</i> , (2016)		S+										✓	*	*					
9.	Choi <i>et al.</i> , (2014)	S											✓			*	*			
10.	Yuparto <i>et al.</i> , (2013)	TB											✓				*		*	
11.	Lanis & Richardson (2012)	TB										✓								
12.	Wijayanti (2011)	TB											✓				*		*	
13.	Luke Watson (2011)	S+										✓								

Keterangan : S- : Signifikan Negatif      S+ : Signifikan Positif      TB : Tidak Berpengaruh

TA : *Tax avoidance*

SR : *Sustainability reporting*

ROA : *Return On Asset*

GCG : *Good Corporate Governace*

DPR : *Dividend Payout Ratio*

SG : *Sales Growth*

SIZE : *Ukuran Perusahaan*

AGE : *Umur Perusahaan*

KI : *Komisaris Independen*

KA : *Komite Audit*

CI : *Capital Intensity*

NP : *Nilai Perusahaan*

GR : *Growth*

TBQ: *Tobin's Q*

ROS: *Return On Sales*

EPS : *Earning Per Shares*

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen and Meckling (1976) teori agensi (*agency theory*) adalah teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer (*agent*). Teori agensi mampu mengungkapkan konflik kepentingan dalam hubungan keagenan. Konflik kepentingan ini terjadi karena perbedaan tujuan dari masing-masing pihak berdasarkan posisi dan kepentingan terhadap perusahaan. Sebagai agen, manajer menginginkan pembagian bonus yang besar dari pihak prinsipal atas kinerja, sedangkan prinsipal menginginkan pembagian laba yang besar atas kepemilikan sahamnya dan juga pelaporan yang sesuai kondisi yang sebenarnya. Hal ini memicu adanya ketidaksesuaian keadaan sebenarnya terjadi dengan yang diinginkan oleh masing-masing pihak (Angelia and Dwimulyani (2019)

Konflik yang terjadi kemungkinan akan timbul perbedaan keinginan serta kepentingan antara *agen* dan *principal*. Perbedaan ini disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*). Agar manajer (*agen*) bertindak sesuai dengan ketentuan pemilik perusahaan (*principal*), maka *principal* perlu mengeluarkan biaya untuk agen yang berupa biaya pengawasan kegiatan manajer (*agent*), memberikan bonus atau gaji dan kompensasi yang sesuai kepada manajer (*agent*), serta membuat sistem pengendalian perusahaan agar agen bekerja dengan jujur. Biaya tersebut disebut dengan *agency cost* (Wilopo, 2014;229).

Teori agensi mampu menjelaskan hubungan antara variabel *Corporate Financial Performance* dengan *Tax avoidance*. Dimana perencanaan pajak dapat memfasilitasi

manajer dalam melakukan pembenaran atas perilaku oportunistiknya untuk melakukan manipulasi laba dalam melakukan penghindaran pajak secara eksplisit. Penghindaran pajak merupakan kesempatan bagi manajemen untuk menutupi laporan keuangan yang buruk sehingga dapat menyesatkan investor. Artinya perusahaan akan kurang transparan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan (Ilmiani and Sutrisno 2014).

Agar meminimalisir adanya konflik tersebut, maka diperlukan tata kelola yang baik, salah satu bentuknya adalah dengan adanya transparansi informasi dari kinerja keuangan perusahaan. Dalam mewujudkan transparansi, perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Selain itu perusahaan diharapkan dapat mempublikasi laporan keuangan serta informasi lainnya yang material secara akurat dan tepat waktu sehingga para investor dapat mengakses informasi penting perusahaan secara mudah.

### **2.2.2. Teori Legitimasi**

Menurut Hadi (2011:48) Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan kedepan. Hal tersebut dapat dijadikan wahana untuk mengonstruksikan strategi perusahaan terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. O'Donovan (2000) berpendapat bahwa legitimasi dapat dilihat sebagai sesuatu

yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan haruslah dilaksanakan dengan baik agar aktivitas dan kinerja perusahaan mendapat respon yang baik dari masyarakat. Respon positif dari masyarakat akan melahirkan nilai yang baik bagi perusahaan di mata masyarakat sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan bahwa terdapat dua dimensi agar perusahaan memperoleh dukungan legitimasi, yaitu:

1. Aktifitas organisasi perusahaan harus sesuai (*congruence*) dengan sistem nilai di masyarakat.
2. Pelaporan aktivitas perusahaan juga hendaknya mencerminkan nilai sosial.

Hubungan teori legitimasi dengan penelitian ini adalah ketika perusahaan melakukan tindakan yang tidak sesuai norma atau melakukan tindakan yang kurang etis maka perusahaan cenderung mengungkapkan *sustainability reporting* lebih banyak. Hal tersebut dilakukan agar mengalihkan perhatian masyarakat. Dengan mengungkapkan *sustainability reporting*, membuat masyarakat berpikir bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingannya sendiri tetapi juga memperhatikan sekitarnya. Dengan demikian legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan agar bertahan hidup.

### **2.2.3. Kinerja Perusahaan**

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penelitian yang terkait dengan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan suatu perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan suatu perusahaan. Hasil pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat diperlukan oleh pihak yang berkepentingan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dalam menjalankan berbagai aktivitas operasionalnya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empiris suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang telah disepakati. Oleh karena itu, untuk mengetahui kinerja yang telah disepakati maka dapat dilakukan penilaian kinerja.

Penilaian kinerja keuangan pada suatu perusahaan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan. Salah satu alat yang digunakan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu alat yang sangat penting guna memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan berbagai hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Suatu perusahaan akan dapat tergambar didalam aktivitas perusahaan dengan melihat laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan adalah hasil dari suatu proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi dan juga alat pengukur kinerja keuangan perusahaan. Setiap

perusahaan mempunyai pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang bervariasi, sehingga terdapat perbedaan antara perusahaan satu dan perusahaan lainnya. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan atau perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembangding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2007;64).

Kinerja keuangan diproksikan melalui pengukuran dengan tolak ukur keuangan yang disebut dengan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2014:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan beberapa rasio keuangan dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Kasmir (2014), terdapat beberapa jenis rasio keuangan yaitu :

a. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki atau dapat dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur suatu tingkat efisiensi

(efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Jenis dari rasio ini yaitu : *receivable turnover, working capital turnover, fixed aset turnover, dan total aset turnover*

b. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2014), rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Rasio ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan sebagai penilai kemampuan perusahaan tersebut. Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan seperti : *quick ratio, current ratio, cash ratio, rasio perputaran kas, inventory to net working capital.*

c. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014), rasio ini dapat dilakukan menggunakan pendekatan dengan mengukur rasio-rasio neraca, juga sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan dan dengan pendekatan rasio-rasio laba rugi. Dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal mengenai penggunaan modal sendiri dan pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Jenis-jenis dalam rasio solvabilitas yaitu : *debt to assets ratio, debt to ratio equity ratio, tangible assets debt coverag, cureent liabilities to net worth, times interest earned, fix charge coverage.*

d. Rasio Rentabilitas



Menurut Kasmir (2012), rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan dan menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Penggunaan rasio ini dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Dalam rasio ini terdiri dari : *Return On Asset, return on equity, profit margin, return on investment, price earning ratio.*

Pada penelitian saat ini kinerja keuangan perusahaan diproksikan melalui *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang mampu merepresentasikan perhitungan profitabilitas pada semua sektor, dibanding dengan rasio lain yang hanya fokus pada sektor tertentu.

#### **2.2.4. *Return On Asset (ROA)***

*Corporate Financial Performance* dapat diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Mamduh (2009:84) *Return On Asset* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan didalam menghasilkan laba dengan cara menggunakan total aset (kekayaan) yang disesuaikan dengan biaya-biaya yang mendanai aset tersebut. Semakin tinggi rasio ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Lestari & Sugiharto, 2007:196). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan untuk beroperasi mampu

memberikan laba bagi perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika ROA negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan mengalami kerugian.

ROA dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan dan pengaruh bagi faktor-faktor lingkungan, dan juga ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva, karena ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan oada masa lalu untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Rasio ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen dan investor untuk mengkonversi investasi pada aset menjadi keuntungan atau laba. Secara sistematis ROA dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### **2.2.5. Sustainability reporting**

Pertanggungjawaban sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004). Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus. Sarana tersebut dikenal dengan laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. *Sustainability reporting* merupakan istilah yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya seperti

*triple bottom line report*. Istilah tersebut diungkapkan oleh Elkington (1997) dalam buku “*Cannibals with forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*”. Dalam buku tersebut, Elkington menjelaskan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan 3P yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan harus terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

*Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan salah satu organisasi internasional yang aktivitas utamanya difokuskan pada pencapaian transparansi dan pelaporan suatu perusahaan melalui pengembangan standard dan pedoman *sustainability* (Wijayanti, 2016) . *Sustainability reporting* akan menjadi salah satu media yang mendeskripsikan pelaporan lingkungan, dampak sosial dan ekonomi (seperti halnya konsep *triple bottom line* dan pelaporan *corporate social responsibility*). Permintaan terhadap perusahaan akan pengungkapan yang lebih transparan meningkatkan tekanan bagi perusahaan untuk mengumpulkan dan mempublikasikan tentang informasi *sustainability* yang mereka miliki. Hasilnya menyatakan bahwa *sustainability report* akan menjadi strategi komunikasi bagi para manajer dalam menyampaikan aktivitasnya (Falk, 2007).

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007, pemerintah mengeluarkan peraturan dimana setiap perusahaan yang menjalankan bisnisnya wajib melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang disajikan melalui *annual report*. Meskipun telah diwajibkan melaksanakan CSR, ternyata tidak seutuhnya perusahaan berkontribusi terhadap pembangunan

berkelanjutan. Pemerintah juga merasa kesulitan dalam melakukan pengawasan dan pengukuran terhadap program CSR akibat kurangnya analisa laporan yang dibuat oleh perusahaan. Oleh karena itu, pemerintah menciptakan satu regulasi khusus yang mengatur perihal laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara detail dan terukur. Perusahaan diwajibkan oleh OJK melalui peraturan Nomor 51/POJK.03/2017 untuk melakukan pembuatan *sustainability report* yang nantinya akan mendampingi *annual report*.

Pengungkapan *sustainability report* yang sesuai dengan *Global Reporting Initiative* (GRI) harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip tersebut tercantum dalam GRI-G4 *Guidelines*, yaitu: keseimbangan, komprabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan. Adapun pengungkapan standar dalam *sustainability report* menurut GRI-G4 *Guidelines*, terdiri dari: ekonomi, lingkungan, sosial, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk.

Perhitungan *sustainability reporting* dilakukan dengan memberikan angka 1 jika suatu item tersebut diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan pada 91 item yang diungkapkan oleh GRI. Setelah dilakukan pemberian angka pada seluruh item, angka tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total angka untuk setiap perusahaan. Rumus untuk perhitungan *sustainability reporting* adalah :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Dimana :

*SRDI* : *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : jumlah item yang diharapkan (91 item)

### 2.2.6. *Tax avoidance*

Menurut Suandy (2016:8), penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan rekayasa '*tax affair*' yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Penghindaran pajak atau perlawanan terhadap pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas Negara. Menurut Rahardjo *et al.*, (2016) penghindaran pajak tidak selalu legal karena pada dasarnya penghindaran pajak dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*)
2. Penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax avoidance*)

Penghindaran pajak merupakan pajak yang agresif (*agresivitas pajak*), kegiatan ini dapat memunculkan risiko bagi perusahaan salah satunya adalah buruknya reputasi perusahaan di mata publik. Perusahaan dan negara memiliki konflik kepentingan yang berbeda, saat perusahaan ingin membayar serendah mungkin sedangkan negara ingin menerima pajak setinggi mungkin. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut (Darmawan and Sukartha 2014).

Darussalam & Septriadi (2009) menyatakan bahwa penghindaran pajak dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

1. Perencanaan pajak substantif yang mentransfer subjek pajak dan objek pajak ke *tax heaven* atau pemerintah memberikan perlakuan pajak khusus
2. Perencanaan pajak formal yang memberikan persyaratan pajak yang lebih rendah
3. Peraturan penghindaran pajak terhadap transaksi transfer pricing, kapitalisasi tipis, perjanjian belanja dan dikendalikan perusahaan asing.

Terdapat beberapa cara untuk mengukur *tax avoidance*, salah satunya menggunakan *Current-ETR*. *Current-ETR* adalah mengkomodasikan pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan. *Current ETR* dapat dihitung dengan rumus yang diperagakan oleh Hanlon and Heitzman (2010) :

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current tax expense}_{i,t}}{\text{Pretax Income}_{i,t}}$$

Dimana :

- a. *Current ETR* adalah *effective tax rate* berdasarkan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan.
- b. *Current tax expense* adalah jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
- c. *Pretax income* adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

## 2.3. Pengaruh Antar Variabel

### 2.3.1 *Sustainability reporting terhadap Corporate Financial Performance*

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan banyak diminati oleh investor. Ukuran investor dalam berinvestasi salah satunya adalah dengan melihat rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pula informasi yang diberikan oleh manajer.

Oleh karena itu, agar hubungan investor dan manajer perusahaan dapat terjalin dengan baik, perusahaan dapat menggunakan *sustainability reporting* sebagai media promosi. Mengungkapkan *sustainability report* diharapkan dapat memberikan bukti nyata bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, namun juga memperhatikan isu sosial dan lingkungan. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa perusahaan benar-benar memperhatikan faktor keberlanjutan untuk masa depan sehingga citra perusahaan akan semakin baik dimata para investor. Semakin baik *image* perusahaan, diharapkan dukungan investor bagi perusahaan akan terus meningkat, sehingga kepercayaan untuk berinvestasi modal dan menggunakan produk perusahaan akan semakin meningkat dan hasilnya memungkinkan perusahaan untuk lebih banyak laba dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Soelistyoningrum (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *sustainability reporting* dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan karena pengungkapan *sustainability reporting* oleh perusahaan akan memberikan informasi positif tentang hal-hal yang dilakukan oleh

perusahaan yang berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, produk dan masalah sosial lainnya. Bagaimanapun *sustainability reporting* menjadi salah satu media promosi terhadap publik yang berdampak pada peningkatan kemampuan kinerja keuangan dalam mendapatkan laba.

Jika dilihat dari prespektif teori, hubungan antar variabel ini menjelaskan teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan *sustainability report* mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Wibowo & Faridza, 2014).

### **2.3.2 *Sustainability reporting terhadap tax avoidance***

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diharapkan untuk terus tumbuh secara berkelanjutan seiring dengan perhatian perusahaan terhadap 3P (*profit, people* dan *planet*). Keberlangsungan perusahaan akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan tanggung jawab sosialnya berupa *sustainability reporting* untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam menjalani praktik bisnis sebagai sebuah komitmen perusahaan. Pengungkapan *sustainability reporting* akan membuat masyarakat berpikir bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan sendiri namun juga memperhatikan sekitar.

Menurut Deegan *et al.*, (2002) menyatakan bahwa *Tax avoidance* dilakukan agar beban pajak perusahaan lebih efisien dan menghasilkan laba bersih yang maksimal



sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, namun hal tersebut tentunya akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang melakukan tindakan yang melanggar norma seperti tindakan penghindaran pajak tentu akan memunculkan pandangan yang dapat diterima atau tidak diterima oleh masyarakat, sehingga perusahaan akan melakukan strategi untuk menutupi tindakan yang melanggar norma seperti pengungkapan *sustainability reporting*.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability reporting* lebih banyak sesuai dengan teori legitimasi agar dapat mengubah persepsi masyarakat dan mencari simpati sehingga perusahaan tetap mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Dengan melakukan *sustainability reporting* perusahaan dianggap tidak hanya mementingkan keuntungan (*profit*) saja, namun juga mementingkan masyarakat (*people*) serta lingkungan (*planet*) dimana perusahaan tersebut berdiri (Rokhlinasari 2016).

### **2.3.3 Tax avoidance terhadap Corporate Financial Performance**

Menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan dapat dengan berbagai cara, salah satunya dengan analisis profitabilitas. Analisis profitabilitas menggambarkan bagaimana kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba dan sering kali digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Kinerja keuangan diprosikan oleh *Return On Asset* (ROA). ROA

merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:201). Oleh karena itu, *Return On Asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa depan. Bagaimanapun, manajer perusahaan berusaha untuk memperoleh *profit* yang tinggi. Tetapi, jika tingkat profit perusahaan tinggi maka akan menyebabkan beban pajak perusahaan yang semakin tinggi pula. Oleh karena itu, perusahaan berupaya mengurangi beban pajak dengan cara melakukan *tax avoidance*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahardjo *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ROA yang dicapai perusahaan maka laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi artinya kinerja keuangan perusahaan semakin baik pula, namun hal tersebut juga diikuti dengan beban pajak perusahaan yang semakin tinggi pula. Oleh karena itu, perusahaan berupaya agar profitabilitas tetap tinggi dengan melakukan penghindaran pajak.

Menurut Desai & Dharmapala (2009) menyatakan apabila dilihat dari sudut pandang teori agensi terkait dengan *tax avoidance* terhadap *corporate financial performance* menyatakan bahwa keputusan *tax avoidance* pada perusahaan dibuat oleh manajer, sehingga *tax avoidance* dapat membuka peluang bagi manajer untuk bersikap oportunistik dengan melakukan tindakan tersebut yang nantinya akan berdampak buruk bagi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

### **2.3.1. Peran *Tax avoidance* dalam memediasi *Sustainability reporting* terhadap *Corporate Financial Performance***

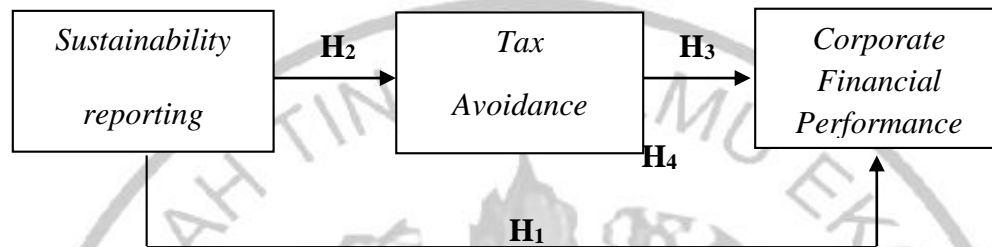
*Sustainability reporting* adalah informasi yang tidak memuat informasi mengenai kinerja keuangan saja, namun informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktifitas sosial dan lingkungan (Elkington, 1997). Kegiatan sosial perusahaan dapat menunjukkan kepeduliannya kepada masyarakat dan investor, dan diharapkan *image* perusahaan semakin baik dimata investor. Semakin baik *image* perusahaan, diharapkan investor dapat berinvestasi modal ke perusahaan, sehingga perusahaan akan memiliki lebih banyak profit yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Undang-Undang No 36 Tahun 2008 pasal 6 menyatakan bahwa biaya kegiatan *sustainability reporting* yang dilakukan perusahaan dapat dikurangkan dari penghasilan bruto dalam menghitung pajak penghasilan perusahaan. Adanya peraturan tersebut, perusahaan memiliki kemungkinan untuk sengaja melakukan kegiatan sosial perusahaan dengan tujuan melakukan penghindaran pajak dengan cara memperbesar biaya kegiatan sosial yang tidak terencana sehingga biaya tersebut dapat mengurangi penghasilan bruto sehingga pembayaran pajak lebih rendah.

Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dengan memperbesar biaya kegiatan sosialnya akan berdampak pada pelaporan kinerja keuangan perusahaannya, sehingga berpengaruh pula pada kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang kurang baik ditambah dengan *image* perusahaan yang buruk akan mempengaruhi investor yang akan menanam modalnya pada perusahaan. Hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas yang menurun jika melakukan penghindaran pajak.

## 2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak dalam memediasi hubungan *sustainability reporting* terhadap *corporate financial performance*. Variabel independen yang digunakan adalah *sustainability reporting*. *Sustainability reporting* merupakan informasi yang tidak hanya memuat tentang kinerja keuangan saja, namun juga informasi non keuangan seperti informasi aktivitas sosial dan lingkungan sehingga perusahaan dapat tumbuh secara berkesinambungan. Variabel dependen yaitu *corporate financial performance* yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, dan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk masa yang akan datang. Semakin

besar tingkat ROA, maka semakin besar laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian, beban pajak yang dibayarkan perusahaan akan meningkat karena laba yang diperoleh juga meningkat. Variabel mediasi yaitu *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah usaha perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang bersifat legal dengan memanfaatkan celah undang-undang perpajakan, namun kegiatan ini akan memunculkan dampak bagi perusahaan yaitu adanya denda dan citra yang buruk di mata publik. Oleh karena itu, penghindaran pajak dapat membuka peluang bagi manajer untuk bersifat oportunistik dengan melakukan aktivitas penghindaran pajak yang dapat berdampak buruk bagi kinerja perusahaan.

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas permasalahan penelitian. Hipotesis diuji dan dibuktikan kebenarannya berdasarkan logika dari penelitian terdahulu serta pembahasan dan landasan teori yang ada, maka dalam penelitian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : *Sustainability reporting* berpengaruh terhadap *Corporate Financial Performance*
- H2 : *Sustainability reporting* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*
- H3 : *Tax avoidance* berpengaruh terhadap *Corporate Financial Performance*
- H4 : *Tax avoidance* dapat memediasi pengaruh *Sustainability reporting* terhadap *Corporate Financial Performance*.